

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai macam makhluk ciptaan Tuhan dan mereka mempunyai karakteristik yang membedakan satu dengan yang lainnya. Ada makhluk yang hidup, tumbuh, dan berkembang, memerlukan makanan dan minuman, serta bernapas, tetapi tidak melalui mulut dan hidung. Makhluk ini tidak mampu berpindah tempat, meskipun cuaca sangat panas, hujan lebat, atau udara terasa sangat dingin; ia tetap berada di lokasi yang sama. Makhluk tersebut adalah tumbuhan. Tumbuhan tidak dapat mengeluarkan suara dan tidak bisa diajak berkomunikasi, karena termasuk makhluk pada taraf vegetatif.

Makhluk lainnya adalah hewan. Hewan makan, minum, dan bernapas melalui mulut, hidup secara aktif, dapat berpindah tempat atau bergerak, serta mampu mengeluarkan suara. Namun, hewan tidak dapat berbicara untuk berkomunikasi dengan manusia, meskipun melalui pelatihan yang lama mereka kadang dapat memahami perintah-perintah manusia.

Sementara itu, manusia adalah makhluk yang memiliki banyak keinginan dan dorongan nafsu, sehingga membutuhkan pengaturan berupa aspek hukum, peraturan sosial, adat istiadat, keagamaan, pendidikan, serta seperangkat nilai dan norma sebagai pedoman hidup. Di sisi lain, manusia merupakan makhluk yang sangat istimewa: mampu berbicara dan berbahasa, mencipta berbagai hal, serta memikirkan gejala-gejala alam yang diamatinya. Manusia terdorong untuk meneliti, melakukan penyelidikan secara terus-menerus, hingga akhirnya menemukan jawaban. Namun, bagi orang awam yang kurang peka dalam melihat persoalan, dorongan untuk menyelidiki sering kali lemah. Segala sesuatu dianggap biasa saja dan dipandang sebagai sesuatu yang memang sudah menjadi kehendak alam.¹

¹ Lukman Pardede & Dewi Lestari Pardede, *Pengantar Pendidikan*, (Malang : PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 1

Manusia adalah makhluk yang membutuhkan pendidikan, atau disebut sebagai *homo educandum*. Sebutan ini diberikan karena manusia memerlukan proses pendidikan dan memang harus dididik. Manusia juga digolongkan sebagai *animal educabile*, yaitu makhluk yang dapat dididik. Berbeda dengan hewan selain manusia yang hanya bisa dilatih untuk melakukan tindakan tertentu yang bersifat statis atau tidak berkembang.²

Proses berpikir manusia sangat dipengaruhi oleh situasi dan lingkungan tempat mereka hidup. Seiring dengan kemajuan peradaban, manusia juga semakin berkembang dalam merumuskan gagasan mengenai pendidikan serta mengimplementasikan teori-teori yang ada ke dalam praktik pendidikan, proses tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap perkembangan peradaban yang lebih maju. Perubahan-perubahan yang terjadi dapat berlangsung secara kebetulan, tidak disengaja, dan tidak terarah, namun juga dapat terjadi secara sadar dan terencana. Perubahan yang bersifat terencana inilah yang memiliki signifikansi penting dalam kajian pemikiran pendidikan.

Menjawab pertanyaan mengenai kapan pendidikan bermula secara historis merupakan hal yang sulit ditentukan secara pasti. Pada hakikatnya, pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena baik disadari maupun tidak, direncanakan maupun tidak, proses pendidikan senantiasa berlangsung dan semakin berperan dalam mendorong kemajuan umat manusia. Pendidikan telah ada jauh sebelum lahirnya berbagai pemikiran dan teori formal mengenai pendidikan. Bahkan, pemikiran tentang pendidikan sudah ada sebelum orang menuliskannya, dan para penulis tentang pendidikan telah ada sebelum persoalan-persoalan pendidikan dirumuskan secara sistematis.³

Pendidikan merupakan faktor penting yang juga harus diutamakan dalam kehidupan. Tanpa pendidikan, seseorang tidak akan pernah berkembang

² Muhammad hasan, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP, 2023), 2

³ Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Jember : IAIN Jember Press 2021), 23

untuk mencapai pertumbuhan dalam membentuk kemandirian hidup, baik untuk diri sendiri, bangsa, maupun negara. Pendidikan di Indonesia memiliki bentuk yang sangat beragam, mencakup pendidikan formal, pendidikan nonformal, pendidikan Islam, serta non-Islam, dimulai dari tingkat pendidikan anak usia dini sampai ke jenjang perguruan tinggi. Ilmu pendidikan mengkaji objek manusia sebagai peserta didik, warga belajar, atau pembelajar. Objek formalnya adalah mengkaji upaya normatif untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik. Ilmu pendidikan membahas masalah-masalah yang bersifat empiris, rohani, dan normatif, yang berlandaskan pengalaman pendidikan dan dinarasikan secara teoritis untuk diaplikasikan secara praktis dalam praktik pendidikan.⁴

Salah satu bentuk pendidikan tersebut adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan program pendidikan yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keislaman melalui proses pembelajaran dan pembinaan, sehingga peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai suatu proses pembelajaran yang diarahkan pada pengembangan pemahaman, penguatan keyakinan, serta pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi pembelajaran aspek-aspek fundamental keislaman, seperti akidah, ibadah, akhlak, hukum Islam, sejarah Islam, serta kebudayaan Islam.⁶

Karena banyaknya lembaga pendidikan tentunya akan mendatangkan sebuah Orientasi dan Preferensi kepada masyarakat itu sendiri dalam memilih sekolah yang terbaik untuk anak-anaknya, dan ini menjadi suatu alasan agar masyarakat bisa menentukan pilihan yang tepat demi pendidikan anak-anak mereka, sehingga memiliki pilihan dan pertimbangan yang terbaik untuk

⁴ Nurbaya, *Pengantar Pendidikan* (Sumatera Barat : CV. Pustaka Inspirasi Minang, 2024).

⁵ Mardan Umar dan Feiby Ismail, "Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)," *banyumas : Cv. Pena Persada*, 2020, 2.

⁶ Mohammad Ali Mahmudi Dkk, *Pengantar Pendidikan Agama Islam*, (Padang : CV Hei Publishing Indonesia, 2024).1

pendidikan anak – anak mereka.⁷ Hal ini mengacu kepada ayat Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 148 yang berbunyi :

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala Sesuatu.⁸

Preferensi adalah pilihan yang ditetapkan orang tua sebagai prioritas. Peran orang tua dalam lingkungan keluarga memiliki signifikansi yang tinggi dan berfungsi sebagai sumber kekuatan bagi anggota keluarga lainnya. Anak yang tidak memperoleh dukungan yang memadai dari orang tua cenderung mengalami penurunan kepercayaan diri terhadap kemampuannya dalam menghadapi kehidupan di masa depan, sehingga motivasinya untuk membangun orientasi dan perencanaan masa depan menjadi rendah.

Orang tua berperan sebagai sistem pendukung sekaligus faktor strategis yang memengaruhi masa depan anak. Ketidakterpenuhinya dukungan optimal dari orang tua berpotensi menghambat perkembangan serta kualitas diri anak. Persepsi orang tua mengenai bentuk dukungan terbaik salah satunya tercermin melalui preferensi yang bersifat positif, karena memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan masa depan anak. Oleh karena itu, orang tua memegang peranan sentral dalam membentuk anak menjadi individu yang berkualitas.⁹

Pengambilan keputusan adalah proses memilih alternatif yang paling baik dari sejumlah pilihan yang ada secara sistematis, untuk kemudian

⁷ Aufa Tazqiyah NH dan Rizki Setiawan, *Preferensi Masyarakat Memilih Sekolah Islam Terpadu e-Journal Jurnal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan (Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025),* e-Journal Jurnal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan (Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025) 1 (2019): 288–300.

⁸ <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/148>

⁹ Tatas Zombieta Dkk, *Preferensi Orang Tua dalam Orientasi Masa Depan Pendidikan Anak Perempuan (Studi Etnografi Pada Kalangan Keluarga Nelayan di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi) Jurnal Perempuan dan Anak (JPA) 4, no. 2 (2021): 70.*

ditindaklanjuti atau dijadikan sebagai cara dalam memecahkan suatu masalah.¹⁰ Lembaga Pendidikan semakin mendapat perhatian dari pemerintah. Hal ini mendorong banyak lembaga pendidikan untuk berlomba-lomba mengedepankan kualitas dan prestasi, baik yang berada di bawah pengelolaan Dinas Pendidikan maupun Kementerian Agama.

Sekolah yang berkualitas menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Setiap lembaga pendidikan harus mampu melaksanakan kegiatannya selaras dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam menentukan sekolah bagi anaknya, orang tua memiliki alasan yang berbeda-beda, kondisi tersebut membuat lembaga pendidikan saling bersaing untuk menjadi yang terbaik dan membentuk daya saing yang kuat agar masyarakat tertarik menyekolahkan anak mereka di sekolah tersebut.

Indonesia memiliki beragam lembaga pendidikan Islam, salah satunya adalah pondok pesantren. Pesantren dipandang sebagai basis utama pendidikan Islam dan merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memberikan kontribusi signifikan dalam proses penyebaran dan pengembangan ajaran Islam. Sementara itu, Madrasah Ibtidaiyah (MI) mulai berdiri dan berkembang sekitar abad ke-5 Hijriah atau pada kisaran abad ke-10 hingga ke-11 Masehi. Pada periode tersebut, ajaran Islam telah menyebar secara luas dan mengalami perkembangan dalam berbagai bidang keilmuan.¹¹

Di Purbalingga lembaga pendidikan Islam mencakup jenjang madrasah seperti MA (Madrasah Aliyah), MAN (Madrasah Aliyah Negeri), MTS (Madrasah Tsanawiyah), MTSN (Madrasah Tsanawiyah Negeri), dan MI (Madrasah Ibtidaiyah) MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri), serta lembaga yang menangani pendidikan diniyah dan pondok pesantren.¹² Salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkualitas unggul, diminati, dan memiliki reputasi baik di Purbalingga adalah MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

¹⁰ Harbani Pasolong, *Teori Pengambilan Keputusan*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2023). 4

¹¹ Akhmad Sirojudin, *Manajemen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, MODELING: Jurnal Program Studi PGMI Volume 6, Nomor 2, September 2019; p-ISSN: 2442-3661; e-ISSN: 2477-667X, 204-219,” *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 6, no. 2 (2019): 204–19

¹² Kemenag Purbalingga, “Kantor Kementrian Agama Purbalingga,” n.d., <https://purbalingga.kemenag.go.id>.

Lembaga tersebut sudah berdiri sejak tahun 1999 atas prakarsa Suchari Adi Mulyono beserta keluarganya. Setiap tahunnya selalu memiliki perkembangan yang sangat bagus. Baik dari segi peserta didik ataupun akademiknya. Jumlah peserta didik selalu meningkat secara konsisten dari tahun ke tahun tanpa mengalami tren penurunan, sedangkan perkembangan akademiknya peserta didik banyak memperoleh kejuaraan dalam keikutsertaannya pada berbagai ajang kompetisi di tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional.

Keberhasilan MI Istiqomah Sambas Purbalingga tentunya banyak aspek yang mendukung keberhasilan tersebut seperti sistem manajemen sekolah yang sangat baik dan tertib sehingga mendapatkan penghargaan dari Kementerian Agama Purbalingga, akademik yang sangat teratur dan profesional, program unggulan seperti bimbingan intensif membaca al-qur'an, tahfiz, qira'atul kutub dan lain sebagainya, tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi dan kompetensi sesuai dengan bidang studi yang diampunya. Sarana dan prasarana yang sangat memadai, ekstrakurikuler yang lengkap dan pembelajaran berbasis it.¹³

Seperti yang dijelaskan oleh beberapa orang tua terkait alasan menyekolahkan anaknya MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah program tahfidz qur'an dan kedisiplinannya, baik kedisiplinan anak di sekolah maupun di rumah, tentunya ini merupakan dampak positif yang didapatkan oleh orang tua mereka.¹⁴ Dari hal ini kita mengacu pada sebuah hadits yang berbunyi :

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنِ

Artinya : *"Tidak ada pemberian orang tua kepada anaknya yang lebih baik daripada akhlak yang mulia."* (HR. Tirmidzi).¹⁵

Dari pernyataan diatas antara MI Istiqomah Sambas dan MI –MI lain yang ada dipurbalingga banyak sekali perbedaan yang sangat signifikan

¹³ Wawancara dengan ibu Eny Isnawati selaku Kabid MI Istiqomah Sambas Purbalingga, pada hari Jum'at, 19 September 2025 Pukul 08.00 WIB di Kantor Administrasi

¹⁴ Wawancara dengan ibunda arsen dan ibunda sayyid, pada hari minggu, 02 November 2025 Pukul 09.10 di kediaman.

¹⁵ <https://uin-alauddin.ac.id/tulisan/detail/menjadi-orang-tua-yang-bijaksana---mendidik-generasi-unggul-dan-berkarakter-1124>

sehingga hal tersebut menimbulkan pertanyaan : Mengapa masyarakat memilih MI Istiqomah Sambas Purbalingga sebagai lembaga pilihan untuk pendidikan dasar (MI) bagi anak mereka sedangkan banyak sekali Madrasah-madrasah lain yang juga menerapkan keagamaan dan pendidikan umumnya juga.

Berdasarkan persoalan tersebut, penulis bermaksud meneliti masyarakat yang memilih MI Istiqomah Sambas Purbalingga sebagai pendidikan dasar anak mereka dengan judul ***“Orientasi Dan Preferensi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Islam” (Studi Pada Mi Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga)***. Orientasi merupakan cara pandang masyarakat terhadap MI Istiqomah Sambas sedangkan Preferensi merupakan Tindakan yang akan mereka lakukan terhadap cara pandang tersebut terhadap MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan orientasi dan preferensi masyarakat dalam menentukan lembaga pendidikan Islam dan mengidentifikasi faktor dominan yang memengaruhi orientasi dan preferensi masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan Islam, serta memberikan kontribusi pemikiran bagi pemerintah, universitas, sekolah, dan masyarakat dalam memahami pola pemilihan lembaga pendidikan Islam sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil maksimal terkait penyebab persoalan tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam membantu orang tua atau wali murid mengambil keputusan yang lebih bijaksana terkait pemilihan sekolah atau model pendidikan, serta memberikan masukan mengenai faktor-faktor yang dijadikan dasar pertimbangan oleh masyarakat dalam menentukan pilihan lembaga pendidikan. Selain itu, pengalaman ini akan menjadi bekal berharga bagi pengembangan keilmuan sekaligus kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan islam di masa mendatang.

Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu juga memiliki peran penting sebagai acuan atau pedoman dalam penulisan ini, meskipun tetap terdapat perbedaan di dalamnya. Salah satu di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nabil Hasbulloh dengan pendekatan kualitatif berjudul ***“Preferensi Masyarakat Dalam Pemilihan Lembaga Pendidikan***

Islam: Studi Pada SD NU Insan Cendekia Kediri”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan lembaga yang profesional serta ketersediaan sarana dan prasarana yang representatif dan memadai menjadi faktor utama preferensi masyarakat terhadap SD NU Insan Cendekia.¹⁶ Perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada fokus kajian, yakni selain meneliti preferensi, saya juga meneliti orientasi masyarakat dengan lokasi studi kasus yang berbeda.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan unsur fundamental yang berfungsi sebagai penentu arah dan fokus penelitian.¹⁷ Dalam penelitian ini rumusan masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana orientasi dan preferensi masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam khususnya di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?
2. Apa faktor yang mempengaruhi orientasi dan preferensi masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?

C. Cakupan Dan Batasan

Salah satu aspek penting dalam pelaksanaan penelitian adalah penetapan ruang lingkup atau batasan masalah yang berfungsi sebagai pedoman atau koridor dalam proses penelitian.¹⁸ Adapun cakupan dan batasan penelitian ini adalah:

1. Cakupan penelitian :

¹⁶ Muhammad Nabil Khasbulloh, *Preferensi Masyarakat dalam Pemilihan Lembaga Pendidikan Islam: Studi Pada SD NU Insan Cendekia Kediri*,” *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 1, no. 2 (2020): 51–66, <https://doi.org/10.30762/joiem.v1i2.99>.

¹⁷ Sulastri Rini Rindrayan & Margen Boguir Oemanu1, *Konsep Rumusan Masalah Dan Tujuan Penelitian Pada Berbagai Metode Penelitian*, *Kohesi: Jurnal Multidisiplin Saintek* Volume 6 No 12 Tahun 2025 E-ISSN : 2988-1986” 6, no. 12 (2021): 167–86.

¹⁸ Nurul Ilmiyah, Dkk, *Mudahnya Memahami Metode Penelitian*, (CV. AGJRAPANA MEDIA, 2021) 1–59.

- a. Subjek penelitian : penelitian ini mencakup orang tua yang memiliki anak pada jenjang usia pendidikan dasar kelas I (satu) di kabupaten Purbalingga.
 - b. Objek penelitian : penelitian difokuskan pada orientasi dan preferensi masyarakat dalam menentukan lembaga pendidikan Islam yang ada di Purbalingga.
 - c. Fokus masalah:
 - 1) Orientasi dan preferensi masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam khususnya di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?
 - 2) Faktor yang mempengaruhi orientasi dan preferensi masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam di MI Istiqomah Sambas Purbalingga
2. Batasan penelitian
- a. Penelitian ini tidak membahas seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan, tetapi hanya terbatas pada pertimbangan orang tua dalam menentukan lembaga pendidikan Islam.
 - b. Penelitian ini tidak mengkaji kualitas lulusan secara mendalam, melainkan lebih berfokus pada alasan pemilihan lembaga pendidikan.
 - c. Lokasi penelitian dibatasi pada satu wilayah tertentu sesuai dengan fokus studi lapangan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah memperoleh pengetahuan yang memungkinkan peneliti menjawab berbagai pertanyaan penelitian serta menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.¹⁹ Sehubungan dengan itu, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui orientasi dan preferensi masyarakat terhadap lembaga pendidikan islam khususnya di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

¹⁹ Nurul Ilmiyah, Dkk.,

- b. Mengetahui faktor yang memengaruhi orientasi dan preferensi masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan islam di mi istiqomah sambas Purbalingga.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan konsekuensi logis dari pencapaian tujuan penelitian. Apabila tujuan penelitian berhasil diwujudkan dan rumusan masalah dapat diselesaikan secara tepat dan akurat, maka manfaat penelitian, baik dalam aspek praktis maupun teoretis, secara otomatis telah tercermin.²⁰ Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab berbagai permasalahan yang muncul terkait orientasi dan preferensi masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan Islam. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah kajian ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang bernuansa keislaman.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan dengan orientasi dan preferensi masyarakat dalam menentukan lembaga pendidikan Islam:

- a. Bagi orang tua/wali

- 1) Memberikan pemahaman terkait faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan pilihan lembaga pendidikan Islam.

²⁰ Nurul Ilmiyah, Dkk.,

- 2) Menjadi bahan refleksi bagi orang tua dalam menentukan pilihan pendidikan Islam yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan masa depan anak.

b. Lembaga pendidikan

- 1) Memberikan masukan terkait faktor-faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat sehingga lembaga dapat meningkatkan kualitas layanan, kurikulum, fasilitas, maupun citra sekolah di mata masyarakat.
- 2) Membantu sekolah atau madrasah dalam menyusun strategi promosi dan pengembangan lembaga agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

c. Pemerintahan

- 1) Memberikan gambaran nyata mengenai pola orientasi dan preferensi masyarakat sehingga dapat berfungsi sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan pendidikan.
- 2) Mendukung pemerintah daerah dalam merancang pemerataan akses dan mutu pendidikan yang sesuai dengan aspirasi serta kebutuhan masyarakat.

d. Peneliti

- 1) Menjadi pengalaman pengamatan langsung dalam mengkaji fenomena pendidikan Islam di masyarakat dengan pendekatan ilmiah.
- 2) Menjadi pijakan bagi penelitian lanjutan dengan topik yang lebih mendalam, misalnya mengenai kualitas pendidikan, kepuasan masyarakat, atau keberlanjutan pilihan pendidikan Islam.